

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Data Administrasi Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin**

Dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus di bidang pendidikan kejuruan, maka beberapa Mahasiswa Tingkat Doktoral Jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan Hasil Rapat Pemrakarsa Berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah Bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No.44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Suparmono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

1. Ketua : Gerilyansyah Basrindu, BA
2. Sekretaris : H. Mas'ud Baderi, BA
3. Bendahara : H. Djahrani Mulyadi, BBA

4. Pembantu Umum : M. Yahya, BA, Djarkasi Humana, BA, Umar Hamdan, BA, dan Suparmono, BA.

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP-017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan atas nama Pemerintah telah memberikan ijin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP.07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, dimana Izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian Hari Ulang Tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni.

Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya. Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen kelembagaan yang kemudian sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

## **2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin**

### Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK BINA BANUA BANJARMASIN
- b. No. Statistik Sekolah : 342156003008
- c. Tipe Sekolah : -
- d. Alamat Sekolah : Jl. Pramuka km. 6 No. 17

: Banjarmasin Timur

: Banjarmasin

: Kalimantan Selatan

e. Telepon/HP/Fax : 0511-3254556

f. Status Sekolah : Swasta

g. Nilai Akreditasi Sekolah :

Akuntansi : B

Usaha Perjalanan Wisata : B

Pemasaran : A

Teknik Komputer & Jaringan : B

Desain Grafika : B

Broadcast : B

h. Luas Lahan, dan jumlah rombel :

Luas Lahan : 5120 m<sup>2</sup>

Jumlah ruang pada lantai 1 : 19

Jumlah ruang pada lantai 2 : 2

Jumlah ruang pada lantai 3 : 3

Jumlah Rombel : 24 Rombel

i. Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : ( sekolah sudah ber-Wifi, kelas dilengkapi in focus, dapat mengakses internet)

j. Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat ISO : Sudah

k. Apabila sudah : Lembaga sertifikasi : .....

Versi ISO : 9001 : 2008

Tahun : 2015

### 3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

a. Visi SMK Bina Banua Banjarmasin :

“Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Terbaik Se-Kalimantan”

b. Misi SMK Bina Banua Banjarmasin:

- 1) Menyiapkan Tenaga Kerja Yang Trampil dan Profesional Serta Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk Wirausahawan Kecil dan Menengah yang Mampu Bersaing.
- 3) Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang Bersatandar Nasional.
- 4) Meningkatkan Kesejahteraan dan Rasa Aman Karyawan.

### 4. Keadaan Guru/Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa dan Sarana Prasarana SMK Bina Banua Banjarmasin

Tabel II. Nama Pejabat SMK Bina Banua Banjarmasin.

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pendidikan Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah	Iwan Setiawan, S.Sos, MA	√		S2
2.	Waka Kurikulum	Noor Hasanah, S.Ag		√	S1
3.	Waka Kesiswaan	Dwie Ermawati, S.Pd		√	S1
4.	Waka Humas	Dra. Yutmiari, MA		√	S2

5.	Waka Sarpras	Suely Kartiwi, SE		√	S1
6.	Waka Menejemen Mutu	Dra. Yutmiari, MA		√	S2

Tabel III. Daftar Guru atau Pendidik di SMK Bina Banua Banjarmasin

No.	Nama	Mata Pelajaran	NIP/NIK
1.	Abson Sanggel, S.Th.	Pendidikan Agama Kristen	NIH. 2011070009
2.	Amrulwajidi Na'imy, S.Kom.	Produktif TKJ	NIK. 2014010158
3.	Arbayah, S.P.	Matematika	NIK. 2003100127
4.	Didi, S.Pd.	Penjaskes	NIH. 2013010014
5.	Dra. Susiana	Produktif Pemasaran	NIK. 2005100135
6.	Dra. Yutmiari, MA.	Produktif Pemasaran	NIK. 2005100133
7.	Drs. Noor Imansyah	Produktif Pemasaran	NIK. 97070112
8.	Dwie Ermawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	NIK. 2005100137
9.	Erma Sari, S.Pd.	Matematika	NIH. 2009070004
10.	Feri Riswandi, S.Pd.	Sejarah Indonesia	NIH. 2012110013
11.	Firzia Herwinda	Seni Budaya	NIH. 2013010015
12.	Fitria Sari, S.Pd.	Bimbingan Konseling	NIK. 2014010157
13.	H. Abdurrahman Sidiq, S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Inggris	NIK. 2007040141
14.	Handayani, S.Pd.	Matematika	NIK. 2009100150
15.	Heldina Martha, S.E.	Produktif Akuntansi	NIK. 2011100151
16.	Hendri, S.Pd.	Penjaskes	NIH. 2015010045
17.	Herry Setiawan	Produktif TKJ	NIH. 2014100041
18.	Hj. Istiqamah, S.Kom.	Simulasi Digital, Produktif TKJ	NIH. 2011070009
19.	Ida Permatasari, SE	Produktif Akuntansi	NIK. 2014010158
20.	Iwan Setiawan, S.Sos., MA.	Produktif TKJ	NIK. 2003100127
21.	Lilis Fajaryanti, S.E., S.Sos., MA.	Produktif Akuntansi	NIH. 2013010014

22.	M. Irpan, S.Ag.	PPKn	NIK. 2005100135
23.	M. Zainal Ma'rufi, S.Pd.I	Baca Tulis Al-Quran	NIK. 2003100133
24.	Mochammad Faizal Adam, S.Kom.	Produktif TKJ	NIH. 2013070017
25.	Muhamad Fachrijal Ilmi, S.Pd	Bahasa Indonesia	NIK. 96090109
26.	Muhamad Subhan, S.Pd.I	PAI	NIK. 2004060136
27.	Muhammad Rizal, S.Sos.	Produktif TKJ	NIK. 2013020155
28.	Muhammad Subhan, S.Pd.	Produktif Persiapan Grafika	NIH. 2015070047
29.	Nita Krisnawati, S.Pd.	Matematika	NIK. 2011100153
30.	Noor Hasanah, S.Ag.	PAI	NIH. 2015070050
31.	Rachmi Febriyanti, S.AB	Produktif UPW	NIH. 2014100040
32.	Rizka Yuhanis, S.Pd	Bahasa Indonesia	NIH. 2014090028
33.	Rofida Wahyuna, S.Pd	Sejarah Indonesia	NIH. 2014090027
34.	Rullyansyah, S.Pd.	Bimbingan Konseling	NIH. 2015011054
35.	Sanusi, S.E.	Produksi Broadcasting	NIH. 2016001055
36.	Siti Fatimah, M.Pd.	Produktif Akuntansi	NIP.19681213199 4122004
37.	Suely Kartiwi, S.E.	Produktif Akuntansi	NIK. 2009100151
38.	Susanty, S.E., MA.	Produktif UPW	NIK. 2003100130
39.	Susi Kartika Dewi, S.Pd.	Bahasa Inggris	NIP. 19741125200501 2008
40.	Thihana, S.Pd.	IPA, Kimia, Produktif UPW	NIK. 2014100160
41.	Wahyudi, S.Pd.	Bahasa Indonesia	NIH. 2012100012
42.	Yadi Heryanto, S.Pd	Seni Budaya	NIH. 2014090031
43.	Yunita Rusdiyanti, S.Pd.	IPA Terapan, Kimia, Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja, Pengelolaan Limbah Industri Percetakan	NIH. 2013010016
44.	Syahri Fajeri, S.Pd	Penjaskes	NIH. 2015070052
45.	Yuliani, S.Pd	PPKn	NIH. 201607056
46.	Marfuah, S.Pd	Kewirausahaan	NIH. 201607058
47.	Juliana Dewi Anggari, S.Pd	MYOB	NIH. 201607059
48.	H. Adam Nugraha Wiradhana, S.AB	Produktif Persiapan Grafika	NIH. 201607060
49.	Riadi, SE	Produktif Persiapan Grafika	NIH. 201607062
50.	Taufik Rahman Hakim, S.Pd	Fisika	NIH. 201607064
51.	Nur Fitriah Hasanah,	Produktif TKJ	NIH. 201610065

	S.Pd		
52.	Emi Audiasari, S.Pd	Produktif TKJ	NIH. 201610066
53.	Siti Hopsah, S.Pd.I	BTA	NIH. 201611067
54.	Lailatul Kamsiah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	NIH. 201611068
55.	Merry Ika Puspita Sari	Produktif Broadcasting	NIH. 201701069
56.	M. Syarifuddin Taher	Produktif Persiapan Grafika	NIH. 201701070
57.	Eka Nor Fitriani	Produktif Persiapan Grafika	NIH. 201701071
58.	Noor Laily Assyifa	Bahasa Jepang	NIH. 201707072
59.	Novia Miranty	Produktif Broadcasting	NIH. 201707073
60.	Nur Rahmi Sarwinda, S.Pd	Bahasa Inggris	NIH. 201707074
61.	Yunika Perdana, S.Pd	Produktif Pemasaran	NIH. 201707075
62.	Muthia Sari, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan, Administrasi Umum	NIH. 201707076
63.	Merina Andarini, S.Pd.	Seni Budaya	NIH. 201707077
64.	H. Muhammad Riyadi, S.Pd.I	Bahasa Arab	NIH. 201708078

Sumber: Staff TU SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMK Bina Banua Banjarmasin adalah 64 orang. Adapun untuk lebih khususnya, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMK Bina Banua Banjarmasin berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 1 orang guru perempuan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Banua Banjarmasin adalah:

1. Guru Noor Hasanah, S.Ag, S1 Fakultas Dakwah jurusan PPA IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Guru Muhammad Subhan, S.Pd.I, S1 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI di IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Guru M. Zainal Ma'rufi, S.Pd.I, S1 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin.

Tabel IV. Daftar Guru PAI yang Mengajar di SMK Bina Banua Banjarmasin

No.	Inisial Guru	Status Kepegawaian	Hari	Waktu Mengajar	Kelas
1.	NH	GTY/Non PNS	Selasa	10.40-12.40	XII AKT 2
				14.00-16.00	XII TKJ 2
			Rabu	12.00-14.40	XII AKT 1
			Kamis	07.30-09.30	XII TKJ 1
12.00-14.40	XII UPW				
2.	MS	GTT/Non PNS	Selasa	10.40-12.40	XII BC
				14.00-16.00	XII PMS
			Rabu	07.30-09.30	X TKJ 2
				10.40-12.40	X AKT
			Kamis	08.50-11.20	XII PMS
				14.00-16.00	X AKT 2
Jum'at	07.30-09.30	X GRF			
	09.50-11.50	X BC			
3.	MZM	GTT/Non PNS	Senin	08.10-10.40	XI AKT 1
				13.20-15.20	XI TKJ 2
			Selasa	07.30-09.30	XI GRF
				10.00-12.00	X UPW
				12.00-14.40	XI BC
			Rabu	07.30-09.30	X PMS
				10.40-12.40	XI UPW
				14.00-16.00	XI TKJ 1
Kamis	07.30-09.30	XI PMS			
	10.40-12.40	XI AKT 2			

Sumber: Staff TU SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun 2017.

Keterangan singkatan:

UPW : Usaha Perjalanan Wisata

PMS : Pemasaran

AKT : Akuntansi

BC : Broadcast

TKJ : Teknik Komputer dan Jaringan GRF : Grafika

GTT : Guru Tidak Tetap

GTY : Guru Tetap Yayasan

Tabel V. Daftar Tenaga Kependidikan SMK Bina Banua Banjarmasin.

No	Nama	NIK/NIH
1	Gazali	NIK. 92030083
2	Arbani, S.Kom.	NIK. 2008100145
3	Hj. Nor'Arifah, A.Md.	NIK. 2007052143
4	Muhdari	NIH. 2008020020
5	Sofiannor	NIH. 2015010046
6	Gazali Rahman	NIH. 2009030022
7	Taufik, SE	NIK. 2013020156
8	Samsudin	NIH. 2012080023
9	Muhammad Noor Fauzi	NIH. 2013110026
10	Muhammad Nasrullah	NIK. 2005101131

Sumber: Staff TU SMK Bina banua Banjarmasin Tahun 2017

Tabel VI. Daftar Jumlah Siswa Perkelas Tahun 2017/2018

Kelas/Progli	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
Akuntansi 1	5	31	36	7	28	35	9	23	32	21	82	103
Akuntansi 2	5	31	36	5	31	36	8	27	35	18	89	107
Akuntansi	10	62	72	12	59	71	17	50	67	39	171	210
Pemasaran	17	18	35	24	15	39	19	16	35	60	49	109
TKJ 1	26	9	35	26	9	35	28	9	37	80	27	107
TKJ 2	27	9	36	23	10	33	26	9	35	76	28	104
TKJ	53	18	71	49	19	68	54	18	72	156	55	211
UPW	14	10	24	24	15	39	6	23	29	44	48	92
Grafika	8	9	17	24	7	31	17	4	21	49	20	69
Broadcasting	10	5	15	13	16	29	13	19	32	36	40	76
Jumlah	112	122	234	146	131	277	126	130	256	384	383	767

Jumlah Semua Siswa : 384 orang

Jumlah Semua Siswi : 383 orang

Total : 767 orang

Tabel VII. Daftar Ruang Kelas SMK Bina Banua Banjarmasin.

Kelas/Progli	X	XI	XII	Jumlah
Akuntansi	2	2	2	6
Pemasaran	1	1	1	3
TKJ	2	2	2	6
UPW	1	1	1	3
Grafika	1	1	1	3
Broadcasting	1	1	1	3
	8	8	8	24

Sumber: Staff TU SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun 2017.

SMK Bina Banua Banjarmasin memiliki 24 ruang kelas yang dibagi 6 jurusan. 6 buah kelas Akuntansi, 3 buah kelas Pemasaran, 6 buah kelas Teknik Komputer dan Jaringan, 3 buah kelas Usaha Perjalanan Wisata, 3 buah kelas Grafika dan 3 buah kelas Broadcasting.

## B. Penyajian Data

Data diperoleh melalui instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data penulis sajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dengan jangka waktu yang telah diberikan kampus, dari 25 September s/d 25 November 2017. Penyajian data diawali dengan menyampaikan tanggal, waktu dan lokasi wawancara dan observasi.

1. Dengan guru Noor Hasanah, S.Ag, wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 jam 11.15 wita di ruang Tata Usaha, dihari dan

waktu yang berbeda observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 07 November 2017 pukul 10.40-12.40, di ruang kelas XII Akuntansi 2. Observasi kedua, dilaksanakan pada hari Kamis, 15 November 2018, pukul 12.00-14.40, di ruang kelas XII UPW.

2. Dengan guru Muhammad Subhan, S.Pd.I, wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2017 jam 13.05 wita di ruang UKS, di hari dan waktu yang berbeda observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 08 November 2017, pukul 10.40-12.40, di ruang kelas X Akuntansi. Observasi kedua, dilaksanakan pada hari Rabu, 14 November 2018, pukul 07.30-09.30, di ruang kelas X TKJ 2.
3. Dengan guru M. Zainal Ma'rufi, S.Pd.I, wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 jam 10.25 wita di ruang Bengkel Grafika, di hari dan waktu yang berbeda observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2017, pukul 14.00-16.00, di kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1. Observasi kedua, 14 November 2018, pukul 14.00-16.00 di kelas XI BC.

Selanjutnya, penulis deskripsikan hasil wawancara dan observasi kepada guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara dan observasi tersebut mengikuti pedoman yang sebelumnya telah penulis siapkan. Hasil wawancara dan observasi tersebut penulis deskripsikan sebagai berikut:

## **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Agama Siswa**

### **a. Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti dalam wawancara menanyakan tentang minat belajar siswa kepada guru dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Juga penjabaran hasil observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kondisi siswa dalam pembelajaran sebagai tambahan dari hasil wawancara.

Menurut guru NH, berdasarkan variasi metode dan strategi yang saya terapkan menurut saya minat belajar siswa makin meningkat. Dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan terkadang saya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan teknik pembelajaran diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain. Menurut guru NH minat belajar siswa akan meningkat ketika materi pembelajarannya menarik. Meningkatnya dilihat dari antusias siswa dalam bertanya, serius dalam menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Menurut guru NH materi pembelajaran tidak semuanya menarik bagi siswa, dalam hal ini saya berusaha membuat perencanaan pembelajaran dengan memaksimalkan metode dan strategi pembelajaran, agar pada pelaksanaannya pembelajaran tetap menarik.<sup>51</sup> Dalam pelaksanaan observasi guru melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan, kemudian guru NH memberi motivasi

---

<sup>51</sup>Noor Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 oktober 2017.

kepada siswa dengan memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru NH tentang materi.<sup>52</sup> Pada observasi kedua guru NH telah membuat 4 kelompok siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada pelaksanaannya tiap kelompok diberi tugas untuk membacakan dalil Q.S Luqman (31): 13-14 dan hadits terkait. Kelompok mendiskusikan isi kandungan Q.S Luqman (31): 13-14. dan hadits. Selanjutnya masing-masing kelompok disuruh menyampaikan hasil diskusi tentang manfaat dan hikmah sifat terpuji yang terdapat pada Q.S Luqman (31): 13-14 dan hadits. Terakhir guru NH memberikan kesimpulan akhir tentang pembahasan materi pembelajaran.<sup>53</sup>

Menurut guru MS, untuk minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada, karena setiap saya masuk kelas untuk mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, apresiasi yang siswa berikan itu luar biasa, artinya mereka itu semangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada pelaksanaannya mungkin yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran saya, karena saya suka mengajarnya terkadang mengeluarkan kata-kata candaan atau humor. Dengan adanya sedikit candaan atau humor dalam pembelajaran menurut saya dapat menghilangkan kebekuan atau kejenuhan dalam proses pembelajaran.<sup>54</sup> Pada pelaksanaan observasi di bagian inti pembelajaran diawali dengan mencermati video berdurasi 08 menit 20 detik tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Dalam proses pembelajaran peneliti melihat guru MS

---

<sup>52</sup>Observasi dikelas XII Akuntansi 2, Banjarmasin 07 November 2017.

<sup>53</sup>Observasi dikelas XII UPW, Banjarmasin, 15 November 2018.

<sup>54</sup>Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 18 Oktober 2017.

membuat pembelajaran yang menyenangkan, dalam penyampaian kalimat-kalimat yang keluar dari mulut guru MS kadang ada yang membuat siswa tertawa atau hanya tersenyum. Secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran yang peneliti ikuti saat observasi peneliti mencatat pemanfaatan media pembelajaran penggunaan fasilitas dan alat dimaksimalkan guru MS. Dari sumber belajar yaitu buku pegangan siswa PAI, alat/bahan berupa LCD Proyektor dan media pembelajaran berupa video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan power point, video, gambar yang diamati.<sup>55</sup> Pada pengamatan observasi kedua ada hal yang membuat pembelajaran menyenangkan kadang-kadang guru MS menyisipkan kata-kata candaan dalam memberikan penjelasan materi dan contoh. Siswa juga tidak canggung dalam mempertanyakan hal yang tidak mereka pahami. Pelaksanaan pembelajaran lumayan menyenangkan karena guru MS sangat komunikatif dan dalam menyampaikan materi cukup mudah dipahami.<sup>56</sup>

Menurut guru MZM, tergantung situasi dan kondisi, setiap minggu-keminggu itu ada perbedaan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apakah itu karena materinya kurang menarik atau suasana siswanya. Kadang siswa antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran, kadang juga responnya agak lambat. Faktornya banyak, bisa jadi karena materinya yang kurang menarik, karena jam siang atau juga setelah olahraga. Akibat kelelahan setelah olahraga sebagian siswa mengikuti pembelajaran dengan

---

<sup>55</sup>Observasi dikelas X Akuntansi, Banjarmasin, 08 November 2017.

<sup>56</sup>Observasi dikelas X TKJ 2, Banjarmasin, 14 November 2018.

mengamati apa yang disampaikan saja, tidak terlalu berperan aktif dalam merespon materi yang disampaikan. Jadi tergantung situasi dan kondisi, tapi saya tetap mengupayakan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diingat siswa. Secara garis besar minat belajar siswa semakin meningkat.<sup>57</sup> Pada pengamatan observasi pembelajaran berjalan dengan wajar, siswa sebagian besar memperhatikan dan ada sedikit siswa yang duduknya paling belakang sibuk dengan laptopnya. Walau begitu guru MZM tidak terlalu menghiraukan dengan siswa tersebut.<sup>58</sup> Pada observasi kedua, pembelajaran guru MZM berjalan secara alami, tidak nampak upaya mengatur posisi duduk siswa, guru MZM membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa, mengajak siswa membaca ayat al-qur'an Q.S Al-Isra ayat 23-24 dan hadits yang berhubungan dengan materi. Memberikan tugas menulis dalil yang telah dibaca kepada siswa, tidak seperti observasi pertama guru MZM banyak menjelaskan isi materi, pada observasi kali ini guru MZM hanya memberikan nasihat untuk hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.<sup>59</sup>

#### **b. Memvariasi Metode dan Strategi Pembelajaran.**

Pada bagian ini peneliti mewawancarai guru dengan memberikan pertanyaan tentang upaya guru dalam memvariasi metode dan strategi pembelajaran. Menurut guru NH, yang sering digunakan diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Model pembelajaran *discoveri learning*, *contextual teaching and*

---

<sup>57</sup> M. Zainal Ma'rufi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 Oktober 2017.

<sup>58</sup> Observasi dikelas XI TKJ 1, Banjarmasin, 18 Oktober 2017.

<sup>59</sup> Observasi dikelas XI BC, Banjarmasin, 14 November 2018.

*learning*, diskusi kelompok, sosio drama dan lain-lain.<sup>60</sup> Pada observasi pertama pembelajaran guru NH menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.<sup>61</sup> Pada observasi kedua guru NH menggunakan metode pembelajaran Scientific Method (metode ilmiah) dan Direct Instruction (model pengajaran langsung).<sup>62</sup>

Menurut guru MS, dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran bervariasi. Dalam kurikulum 2013 ini siswa kan yang lebih aktif sehingga strategi dan metode yang digunakan adalah strategi yang dalam pelaksanaannya siswa yang aktif, juga dalam pembuatan RPP untuk kurikulum 2013 ini pembelajaran melalui pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar dan selanjutnya walaupun tidak terlalu menambah lagi metode dalam pelaksanaan pembelajar saya rasa sudah cukup. Tapi kalau memang perlu untuk memvariasi metode dan strategi pembelajaran maka itu lebih baik lagi.<sup>63</sup> Pada observasi pertama guru MS menyampaikan tentang tujuan pembelajaran, selanjutnya guru MS menyampaikan tema materi hari itu tentang menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Diawali dengan Guru MS memberikan penjelasan bahwa pergaulan bebas dan zina sangat dilarang agama. Dan selanjutnya siswa diajak untuk mengamati Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2. Siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat dan membaca artinya

---

<sup>60</sup>Noor Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 Oktober 2017.

<sup>61</sup>Observasi dikelas XII Akuntansi, Banjarmasin, 07 November 2017.

<sup>62</sup>Observasi dikelas XII UPW, Banjarmasin, 15 November 2018.

<sup>63</sup>Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 18 Oktober 2017.

secara bersama-sama. Selanjutnya guru MS memutar video tentang larangan dan dampak buruk dari zina dan pergaulan bebas. Selanjutnya siswa di minta komentar terhadap video tersebut.<sup>64</sup> Pada observasi kedua materi pembelajaran tentang asmaul husna. Pertama pelaksanaan pembelajaran guru MS mengajak siswa mengamati asmaul husna pada ayat-ayat yang mengandung asmaul husna seperti: Q.S. al- A'raf/7:180, Q.S. al-Infitar:6, Q.S. al- An'am/6:82. Q.S. az-Dzariyat/5:58, Q.S. Ali-'Imran/3:9, Q.S. al-An'am/6:115, dan Q.S. al-Hadid/57:3. Kemudian guru MS menjelaskan isi asmaul husna yang terkandung dalam ayat tersebut. Terakhir guru MS memberikan contoh perilaku berdasarkan al-Asmaul husna.<sup>65</sup>

Menurut guru MZM, Ceramah, diskusi, guru bertanya siswa mengulangi, Pendidikan Agama Islam ini kan berhubungan dengan Al-Qur'an, jadi ayat itu kita bacakan dan diikuti siswa, ada juga dengan cara kita hapus sebagian. *Drill* dan *every one is a teacher here* juga biasa digunakan.<sup>66</sup> Pada observasi kedua yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati guru MZM mengawali pembelajaran dengan salam kemudian siswa di bagikan buku LKS, selanjutnya membaca dalil bersama-sama dengan siswa yang berhubungan dengan tema yaitu Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Q.S. al-Isra'/17: 23-24, hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan

---

<sup>64</sup>Observasi dikelas X Akuntansi, Banjarmasin, 08 November 2017.

<sup>65</sup>Observasi dikelas X Akuntansi, Banjarmasin, 14 November 2018.

<sup>66</sup>M. Zainal Ma'rufi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 Oktober 2017.

guru, mengartikan dalil diatas perkata, dan siswa disuruh menulis dalil q.s al-isra ayat 23-24 dan hadits.<sup>67</sup>

**c. Cara Khusus Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Agama Siswa**

Cara khusus disini adalah suatu cara atau inisiatif sendiri yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi belajar agama siswa pada pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah lalu menjadi guru. Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru perihal cara khusus guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa.

Menurut guru NH, Cara khusus ya, kalau disebut cara khusus mungkin tidak, tapi yang sering saya lakukan dalam memberikan motivasi pada pembelajaran adalah dengan memberi hadiah, nilai yang bagus, pujian, tepuk tangan oleh siswa lainnya. Kegiatan khusus dari sekolah untuk kelas XII yang sudah dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah mengaji serentak sebelum pelajaran dimulai sesuai ayat yang telah dibagikan kepada siswa.<sup>68</sup> Terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran guru NH memberikan pujian dan tepuk tangan pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan pada tes awal (*pre test*) sebelum masuk materi pembelajaran. Guru NH juga memberikan nasihat-nasihat agar siswa mempelajari kembali materi yang diajarkan pada hari tersebut.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Observasi dikelas XI BC, Banjarmasin, 14 November 2018.

<sup>68</sup>Noor Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 Oktober 2017.

<sup>69</sup>Observasi dikelas XII Akuntansi, Banjarmasin, 07 November 2017.

Menurut guru MS, saya mengajar sesuai dengan RPP saja. Paling menurut saya yang paling saya utamakan adalah membangun emosional kepada siswa agar lebih mudah dalam menyampaikan materi, tiap orang sebenarnya beda-beda cara menanganinya sehingga kita perlu memahami terlebih dahulu bagaimana karakter dari siswa itu sendiri, selanjutnya juga dalam menyampaikan materi sedikit diberi candaan agar keadaan kelas tidak terlalu kaku dan terasa membosankan, mungkin itu.<sup>70</sup> Pada pelaksanaan observasi peneliti melihat guru MS seperti begitu akrab dengan siswa dan kadang-kadang guru MS mendekati meja siswa untuk menanyakan tentang apa yang telah beliau sampaikan.<sup>71</sup> Pada observasi kedua peneliti menyaksikan guru MS dalam pembelajaran memberikan penjelasan yang begitu mudah dipahami dan memberikan contoh yang begitu familiar dengan keadaan saat ini.<sup>72</sup>

Menurut guru MZM, Apa yang ingin kita sampaikan harus sesuai dengan apa yang terjadi pada siswa atau modelnya itu kontekstual, membahasakan dalam menyampaikan contoh sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kita belajar tentang jujur maka contohnya dengan menanyakan kepada siswa kalau keadaannya seperti ini seharusnya apa yang harus dilakukan.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 18 Oktober 2017.

<sup>71</sup> Observasi dikelas X Akuntansi, Banjarmasin, 08 November 2017.

<sup>72</sup> Observasi dikelas X Akuntansi, Banjarmasin, 14 November 2018.

<sup>73</sup> M. Zainal Ma'rufi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 Oktober 2017.

## **2. Hambatan-hambatan dalam Upaya Memberikan Motivasi Belajar Agama Siswa**

Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Maka, pada wawancara peneliti menanyakan hambatan-hambatan yang di temukan guru dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa. Jawaban guru sebagai berikut:

### **a. Hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut guru NH, upaya dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa terus dilakukan untuk hasilnya dapat diketahui dari antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran dan nilai ujian semester. Menurut guru NH dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan sangat matang, berpedoman pada kurikulum serta pengalaman beberapa tahun sebagai guru agama. Motivasi belajar siswa diupayakan dengan memaksimalkan metode serta strategi pembelajaran yang telah disusun dalam RPP, hambatannya tidak semua yang dibuat dalam RPP dapat dilaksanakan karena jalannya pembelajaran, kadang tergantung respon siswa terhadap pembelajaran, semakin banyak respon siswa terhadap pembelajaran maka semakin panjang waktu yang terpakai sehingga tujuan yang hendak dicapai menjadi terhambat. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya saya sudah mengupayakan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa, baik dengan memanfaatkan alat dan media, metode dan strategi pembelajaran, tapi kembali kepada siswa itu sendiri, motivasi yang diupayakan mungkin tidak semua siswa cocok sehingga tidak semua bisa dimotivasi dengan satu motivasi atau beberapa motivasi, bisa jadi materi pelajaran

yang kurang menarik, juga kondisi siswa mungkin itu yang menjadi penghambat.<sup>74</sup>

Menurut guru MS, motivasi itu kan ada yang berasal dari internal siswa juga eksternal siswa, itu juga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya upaya yang saya lakukan, juga tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PAI, apalagi ada tugas hapalan surah atau dalil hadits.<sup>75</sup>

Menurut guru MZM, yang mempengaruhi motivasi adalah kondisi antara pagi hari dan siang hari. Ketika siang hari, harinya panas sehingga mengakibatkan suhu ruangan menjadi panas, membuat siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, apalagi setelah kegiatan olahraga sebagian siswa sudah lelah sehingga tenaga sudah banyak terkuras, apalagi jam pelajaran PAI ini kan banyak diletakkan pada siang hari.<sup>76</sup>

#### **b. Hambatan diluar Pelaksanaan Pembelajaran**

Ibu juga di SMK Bina Banua bukan hanya sebagai guru Pendidikan Agama Islam saja, tapi juga memiliki jabatan distruktur sekolah sebagai wakil kepala sekolah. Kadang diharuskan untuk keluar kota atau keluar daerah. Untuk ngajar tentunya ibu tidak bisa, saya minta bantuan guru yang lain untuk

---

<sup>74</sup>Noor Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 oktober 2017.

<sup>75</sup> Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 18 Oktober 2017.

<sup>76</sup> M. Zainal Ma'rufi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 Oktober 2017.

menggantikan atau saya berikan tugas untuk siswa. Juga tergantung waktu dan situasi siswa seperti yang saya sampaikan sebelumnya.<sup>77</sup>

Menurut guru MS kalau ada acara-acara misalnya ada lomba dari mahasiswa PPL atau rapat tahunan mendadak atau ada apa lah bapa ada kedatangan tamu orang tua siswa atau ada siswa yang bermasalah itu bisa menghambat sehingga menyebabkan tidak bisa masuk kelas.<sup>78</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari sebuah kegelisahan atas apa yang terjadi saat ini. Yaitu kurangnya perhatian dan tidak ada kontrol secara langsung oleh orang tua kepada anak-anaknya membuat si anak mencari jalannya sendiri dalam mengisi waktunya, mencari komunitas bermain dan lingkungan pergaulannya. Jika waktunya diisi dengan kegiatan yang positif dan komunitas bermain dan lingkungan yang baik maka jalan yang dipilih anak tersebut sangatlah bagus, tapi yang perlu diantisipasi adalah anak tersebut mencari jalan yang mengarah pada pergaulan yang negatif. Realita kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan lalai dalam menunaikan perintah-perintah agamanya.

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Predikat itu disandang dari pagi kala dia bangun tidur sampai malam saat dia masuk peraduan.

---

<sup>77</sup> Noor Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 19 oktober 2017.

<sup>78</sup> Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Banjarmasin, 18 Oktober 2017.

Sebagai seseorang yang digugu dan ditiru guru menjadi sosok yang diperhatikan masyarakat dilingkungannya, segala tindak-tanduk perilakunya menjadi sebuah teladan dan pusat perhatian. Guru agama Islam memiliki beban dakwah karena guru agama adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam seluk beluk agama Islam itu sendiri, di dalam agama ada aturan berupa perintah dan larangan dari Allah SWT secara otomatis harus menyampaikan ilmu yang dimilikinya.

Guru juga sebagai orang tua kedua yang memiliki peran mendidik dan memberi peringatan kepada siswa-siswanya dalam menjaga diri dari melanggar hukum Allah SWT melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Karena dakwah tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah, khutbah dan pengajian-pengajian saja, tapi lebih luas lagi, apapun yang dilakukan dalam rangka memberi tahu dan mengajak orang lain kearah hidup yang Islami, termasuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksanaan dari tugas dakwah. Maka, dari masalah-masalah tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini fokus untuk mengetahui upaya dan hambatan-hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Berdasarkan data yang telah dideskripsikan pada penyajian data, selanjutnya data di analisis sebagai berikut:

## **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Agama Siswa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Upaya yang dimaksud disini adalah usaha ikhtiar guru dalam menjalankan tugasnya memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Memberikan dorongan dalam diri siswa baik itu disadari maupun tidak untuk melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha penguasaan materi oleh siswa untuk mencapai terbentuknya kepribadian yang utuh, setelah terjadinya proses belajar mengajar agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin. Sesuai dengan penyajian data untuk memberikan kemudahan dan keteraturan dalam memahami deskripsi hasil penelitian ini maka pembahasan dibagi menjadi beberapa sub judul sebagai berikut:

### **a. Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Salah satu tugas seorang guru adalah mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran, evaluasi adalah tolok ukur untuk ketercapaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengevaluasi guru akan mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah efektif. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran guru juga akan mengetahui minat belajar siswa, baik itu semakin meningkat maupun menurun dalam mengikuti pembelajaran agama Islam.

Motivasi timbul karena adanya minat, seperti halnya minat terhadap pelajaran agama Islam akan menimbulkan motivasi untuk terus menerus mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam. Minat belajar dapat dihubungkan

dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang. Suatu kegiatan yang dilakukan apabila tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seorang siswa akan cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Dari hasil uraian wawancara dengan responden, penulis menemukan jawaban yang berbeda mengenai minat belajar siswa. Guru NH menyatakan bahwa minat belajar siswa meningkat, meningkatnya minat belajar siswa dapat dilihat dari antusias siswa dalam bertanya, serius dalam menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Peningkatan itu didasari pada upaya dalam memvariasi metode dan strategi pembelajaran, menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran, membuat pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam pelaksanaan observasi guru NH memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru NH tentang materi. Pada observasi kedua guru NH telah membuat 4 kelompok siswa pada pertemuan sebelumnya untuk diskusi tentang materi.

Guru MS menyatakan peningkatan minat belajar itu ada, dengan melihat dari apresiasi yang siswa berikan itu luar biasa ketika guru MS memulai pembelajaran, artinya mereka itu semangat untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya guru MS untuk membuat siswa minat dalam mengikuti

pembelajaran adalah dengan mengeluarkan kata-kata humor. Menurut guru MS kata-kata humor akan menghilangkan kebekuan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan observasi di bagian inti pembelajaran guru MS mengawali dengan menyajikan video untuk dicermati. Dalam proses pembelajaran peneliti melihat guru MS membuat pembelajaran yang menyenangkan, dalam penyampaiannya kalimat-kalimat yang keluar dari mulut guru MS kadang ada yang membuat siswa tertawa atau hanya tersenyum. Pada pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan fasilitas dan alat dimaksimalkan guru oleh MS. Dari sumber belajar yaitu buku pegangan siswa PAI, alat/bahan berupa LCD Proyektor dan media pembelajaran berupa video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan power point, video, gambar yang diamati. Pada pengamatan observasi kedua ada hal yang membuat pembelajaran menyenangkan kadang-kadang guru MS menyisipkan kata-kata candaan dalam memberikan penjelasan pada materi dan contoh. Sehingga hasil wawancara sesuai dengan observasi bahwa guru MS memang dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan adanya kalimat candaan. Siswa juga tidak canggung dalam mempertanyakan hal yang tidak mereka pahami. Pelaksanaan pembelajaran lumayan menyenangkan karena guru MS sangat komunikatif dan dalam menyampaikan materi cukup mudah dipahami.

Guru MZM menyatakan meningkatnya minat belajar siswa terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, setiap minggu-keminggu itu ada perbedaan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apakah

itu karena materinya kurang menarik atau suasana siswanya. Kadang siswa antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran, kadang juga responnya agak lambat. Menurut guru MZM faktornya itu banyak, bisa jadi karena materinya yang kurang menarik, karena jam siang atau juga setelah olahraga. Akibat kelelahan setelah olahraga sebagian siswa mengikuti pembelajaran dengan mengamati apa yang disampaikan saja, tidak terlalu berperan aktif dalam merespon materi yang disampaikan. Jadi tergantung situasi dan kondisi, tapi guru MZM tetap mengupayakan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diingat siswa. Menurut guru MZM Secara garis besar minat belajar siswa semakin meningkat. Pada pengamatan observasi pembelajaran berjalan dengan wajar, siswa sebagian besar memperhatikan dan ada sedikit siswa yang duduknya paling belakang sibuk dengan laptopnya. Walau begitu guru MZM tidak terlalu menghiraukan dengan siswa tersebut. Pada observasi kedua, pembelajaran guru MZM berjalan secara alami, tidak nampak upaya mengatur posisi duduk siswa, memberikan tugas menulis dalil yang telah dibaca kepada siswa, tidak seperti observasi pertama guru NH banyak menjelaskan isi materi, pada observasi kali ini MZM hanya memberikan nasihat untuk hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

Berdasarkan keterangan tersebut guru memiliki penilaian masing-masing dalam melihat peningkatan minat belajar siswa. Jawaban tersebut sesuai dengan pengalaman masing-masing guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah lalu. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui hasil wawancara dan observasi penulis menilai bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Banua

Banjarmasin telah melakukan upaya agar siswa memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**b. Memvariasi Metode dan Strategi Pembelajaran.**

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam strategi adalah sesuatu yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode dan strategi tentu tidak dapat dipisahkan. Begitupun dalam memberikan motivasi belajar agama Islam, metode dan strategi pembelajaran sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pembelajaran. Apabila metode dan strategi pembelajaran yang digunakan tepat, persentasi keberhasilan tujuan pembelajaran akan lebih besar. Berikut analisis data dari hasil wawancara tentang penggunaan metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

Dalam pembelajaran guru NH sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. model pembelajaran *Discoveri Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, diskusi kelompok, sosio drama dan lain-lain. Guru MS dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran bervariasi. Dalam

kurikulum 2013 siswa yang lebih aktif sehingga strategi dan metode yang digunakan adalah strategi yang dalam pelaksanaannya siswa yang aktif, juga dalam pembuatan RPP untuk kurikulum 2013 ini pembelajaran melalui pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar dan selanjutnya walaupun tidak terlalu menambah lagi metode dalam pelaksanaan pembelajar saya rasa sudah cukup. Tapi kalau memang perlu untuk memvariasi metode dan strategi pembelajaran maka itu lebih baik lagi.

Guru MZM dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran menggunakan ceramah, diskusi, guru bertanya siswa mengulangi. Menurut guru MZM Pendidikan Agama Islam ini berhubungan dengan Al-Qur'an, jadi ayat itu kita bacakan dan diikuti siswa, ada juga dengan cara kita hapus sebagian. Selain itu guru MZM juga menggunakan metode *drill* dan *every one is a teacher here*. Guru MS dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran bervariasi. Dalam kurikulum 2013 siswa yang lebih aktif sehingga strategi dan metode yang digunakan adalah strategi yang dalam pelaksanaannya siswa yang aktif, juga dalam pembuatan RPP untuk kurikulum 2013 ini pembelajaran melalui pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar dan selanjutnya walaupun tidak terlalu menambah lagi metode dalam pelaksanaan pembelajar saya rasa sudah cukup. Tapi kalau memang perlu untuk memvariasi metode dan strategi pembelajaran maka itu lebih baik lagi. Pada observasi pertama pembelajaran dengan mengamati Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2. Siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat dan membaca artinya secara bersama-sama. Pada observasi kedua materi pembelajaran tentang al-Asmaul husna.

Pertama pelaksanaan pembelajaran guru MS mengajak siswa mengamati al-Asmaul husna pada ayat-ayat yang mengandung al-Asmaul husna seperti: Q.S. al-A'raf/7:180, Q.S. al-Infitar:6, Q.S. al-An'am/6:82, Q.S. az-Dzariyat/5:58, Q.S. Ali-'Imran/3:9, Q.S. al-An'am/6:115, dan Q.S. al-Hadid/57:3. Kemudian guru MS menjelaskan isi al-Asmaul husna yang terkandung dalam ayat tersebut. Terakhir guru MS memberikan contoh perilaku berdasarkan al-Asmaul husna.

Berdasarkan data diatas, maka guru SMK Bina Banua Banjarmasin dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran cukup bervariasi. Metode dan strategi yang sering digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, *Discoveri Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, diskusi kelompok, sosio drama, *Drill* dan *Everyone Is A Teacher Here*.

### **c. Cara Khusus Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Agama Siswa**

Cara khusus adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, bereksperimen, berinisiatif sendiri, melalui pengalaman sebelumnya yang telah beberapa tahun menjadi guru dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa. Berdasarkan data pada penyajian data berikut hasil analisis datanya:

Guru NH tidak mau menyebut motivasi yang dilakukan sebagai cara khusus, tapi yang sering guru NH gunakan adalah dengan memberi hadiah, nilai yang bagus, tepuk tangan oleh siswa lainnya. Kegiatan khusus dari sekolah untuk kelas XII yang sudah dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah mengaji serentak sebelum pelajaran dimulai sesuai ayat yang telah dibagikan kepada siswa.

Guru MS mengajar sesuai dengan RPP saja. Dalam pembelajaran guru MS utamakan adalah membangun emosional kepada siswa agar lebih mudah dalam menyampaikan materi, menurut guru MS tiap orang sebenarnya beda-beda cara menanganinya sehingga kita perlu memahami terlebih dahulu bagaimana karakter dari siswa itu sendiri, selanjutnya juga dalam menyampaikan materi sedikit diberi candaan agar keadaan kelas tidak terlalu kaku dan terasa membosankan.

Menurut guru MZM dalam penyampaian materi pelajaran harus sesuai dengan apa yang terjadi pada siswa atau modelnya itu kontekstual, membahasakan dalam penyampaian contoh sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kita belajar tentang jujur maka contohnya dengan menanyakan kepada siswa kalau keadaannya seperti ini seharusnya apa yang harus dilakukan. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah dilaksanakan.

## **2. Hambatan-hambatan dalam Upaya Memberikan Motivasi Belajar Agama Siswa**

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik, hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam hal ini untuk mengetahui hambatan-hambatan guru dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Maka, pada wawancara peneliti menanyakan hambatan-hambatan yang di temukan guru dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 guru SMK Bina Banua Banjarmasin hambatan dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa yaitu:

**a. Hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran**

Terlalu banyak respon siswa terhadap materi pembelajaran sehingga banyak waktu yang terpakai dan membuat tujuan yang hendak dicapai menjadi terhambat, pembelajaran menjadi tidak efektif. Motivasi yang tidak cocok sehingga tidak semua bisa dimotivasi dengan satu motivasi, materi pelajaran yang kurang menarik, juga kondisi siswa.

Pengaruh negatif yang berasal dari internal siswa juga eksternal siswa itu juga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya upaya yang saya lakukan, tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PAI, Jadwal pembelajaran di siang hari dapat mempengaruhi turun naiknya motivasi belajar agama siswa, siang hari dengan suhu ruangan panas, membuat siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, setelah kegiatan olahraga yang mana sebagian siswa sudah lelah sehingga tenaga sudah banyak terkuras, dan jam pelajaran PAI pada siang hari juga mempengaruhi motivasi belajar agama siswa penyebabnya seperti yang telah disampaikan sebelumnya.

**a. Hambatan diluar Pelaksanaan Pembelajaran**

Hambatan yang terjadi di SMK Bina Banua Banjarmasin dikarenakan tidak dapat melaksanakan pembelajaran karena tugas dinas diluar sekolah juga menjadi penghambat dalam upaya memberikan motivasi, kalau ada acara-acara misalnya ada lomba dari mahasiswa PPL, rapat tahunan mendadak, ada

kedatangan tamu orang tua siswa, ada siswa yang bermasalah sehingga menyebabkan tidak bisa masuk kelas juga kesibukan lainnya sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran juga menjadi penghambat dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa.